



Peran Etika dalam Menjaga Integritas dan Kepercayaan Publik terhadap Industri Perbankan di Indonesia

Farah Qalbia^{1*}, M. Reza Saputra²

^{1, 2} STIE Kasih Bangsa, Indonesia

farah@stiekasihbangsa.ac.id^{1*}, reza.alkasyaf88@gmail.com²

Alamat: 8, Jl. Dr.Kasih No.1, RT.8/RW.1, Kb. Jeruk, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11530

Korespondensi penulis: farah@stiekasihbangsa.ac.id

Abstract: *Ethics in the banking industry plays a crucial role in maintaining integrity and public trust. This study aims to explore the role of ethics in preventing violations that could damage the stability of the financial system and the reputation of banks. Using a qualitative approach, this research employs case studies and literature reviews to analyze various cases of ethical violations in the Indonesian banking industry. The findings reveal that strong professional ethics can reduce the risk of fraud and moral hazard among bankers. However, challenges such as weak oversight and profit pressures remain significant factors influencing ethical breaches. Implementing sound corporate governance principles, enhancing ethics education, and tighter regulatory oversight are considered essential to strengthening banking ethics. This study concludes that by reinforcing commitment to ethics, the banking industry can increase public trust and support sustainable economic growth.*

Keywords: *Banking ethics, integrity, public trust*

Abstrak: Etika dalam industri perbankan memiliki peran penting dalam menjaga integritas dan kepercayaan publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran etika dalam mencegah pelanggaran yang dapat merusak stabilitas sistem keuangan dan reputasi bank. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan studi kasus dan studi pustaka untuk menganalisis berbagai kasus pelanggaran etika dalam industri perbankan di Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika profesional yang kuat dapat mengurangi risiko fraud dan moral hazard di kalangan bankir. Namun, tantangan seperti lemahnya pengawasan dan tekanan profit masih menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi terjadinya pelanggaran etika. Implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, peningkatan pendidikan etika, dan pengawasan yang lebih ketat dari regulator dianggap penting dalam memperkuat etika perbankan. Kesimpulan penelitian ini menekankan bahwa dengan memperkuat komitmen terhadap etika, industri perbankan dapat meningkatkan kepercayaan publik dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Etika perbankan, integritas, kepercayaan public

1. PENDAHULUAN

Etika dalam industri perbankan memainkan peran penting yang berdampak signifikan pada berbagai aspek operasional dan reputasi bank. Dengan menerapkan etika yang kuat, risiko fraud atau penipuan dapat diminimalisir, karena nilai-nilai etika berpengaruh negatif terhadap fraud di kalangan pegawai bank. Pelanggaran etika sering kali menjadi pemicu utama terjadinya fraud, yang dapat mengakibatkan kegagalan bank dan merusak kepercayaan nasabah.¹ Selain itu, etika profesi bankir berfungsi sebagai panduan perilaku untuk mencegah *moral hazard*, yaitu situasi di mana individu atau kelompok mengambil risiko berlebihan karena mereka tidak menanggung konsekuensi penuh dari tindakan mereka. Dalam konteks

¹ <https://an-nur.ac.id/blog/prinsip-prinsip-dan-pelaksanaan-etika-perbankan.html> Diakses 13 Oktober 2024.

bank syariah, penerapan etika profesi yang baik dapat mencegah penyimpangan yang merugikan nasabah dan bank itu sendiri.²

Penerapan etika bisnis yang konsisten juga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank. Kepercayaan ini penting untuk menjaga hubungan jangka panjang dengan nasabah, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan dan stabilitas bank. Bank yang dikenal memiliki standar etika tinggi cenderung lebih dipercaya oleh masyarakat.³ Etika juga membantu meminimalkan konflik kepentingan dengan menetapkan pedoman untuk perilaku yang adil dan transparan dalam interaksi antara kepentingan pribadi atau perusahaan dengan kepentingan nasabah atau pemangku kepentingan lainnya.⁴

Lebih lanjut, etika merupakan bagian integral dari tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika, bank dapat memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan diambil dengan mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan, termasuk nasabah, karyawan, dan masyarakat luas.⁵ Secara keseluruhan, etika dalam industri perbankan tidak hanya penting untuk mencegah perilaku tidak etis tetapi juga untuk memastikan bahwa bank beroperasi dengan cara yang mendukung kepercayaan publik dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Bankir memainkan peran krusial dalam perekonomian suatu negara sebagai agen kepercayaan, pembangunan, dan pelayanan.⁶ Sebagai agen kepercayaan, bankir mengelola dana masyarakat dengan integritas dan kejujuran, menjaga kepercayaan nasabah terhadap sistem perbankan. Dalam perannya sebagai agen pembangunan, bankir berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit ke sektor-sektor produktif, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah. Mereka juga memfasilitasi investasi, distribusi, dan konsumsi yang mendorong roda perekonomian. Sebagai agen pelayanan, bankir menyediakan berbagai jasa keuangan yang memperlancar transaksi ekonomi masyarakat.⁷

Namun, tindakan tidak etis oleh bankir dapat memiliki dampak negatif yang serius terhadap perekonomian. Perilaku koruptif atau penyalahgunaan wewenang dalam perbankan

² Hasan Ashari dan Trinandari Prasetyo Nugrahanti. "Fraud, Etika Dan Kegagalan Bank Dari Sudut Pandang Pegawai." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol 9.2 (2021): 305-324.

³ Arlia Ayu Ristuti. *Pengaruh Etika Profesi Bankir Terhadap Moral Hazard Praktisi Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Di Kota Metro)*. Skripsi. IAIN Metro, 2021. Hal, 44.

⁴ Wasis, Winardi. "Etika Bisnis Pada PT. Bank Mandiri (Persero) TBK." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 1.4 (2020): 341-355.

⁵ Arlia Ayu Ristuti. *Pengaruh Etika Profesi Bankir Terhadap Moral Hazard Praktisi Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Di Kota Metro)*. Skripsi. IAIN Metro, 2021. Hal, 44.

⁶ Windy Mahrani. "Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia." *Jurnal Al Wadiah* 1.2 (2023): 164-177.

⁷ <https://kumparan.com/kabar-harian/3-peran-penting-bank-dalam-kehidupan-perekonomian-suatu-negara-1x79Hg4Xp4g> Diakses 13 Oktober 2024

dapat mengakibatkan krisis kepercayaan terhadap lembaga keuangan, merusak stabilitas sistem keuangan, dan membahayakan perekonomian negara secara keseluruhan. Tindakan tidak etis juga dapat menyebabkan kerugian finansial bagi nasabah dan negara, serta merusak reputasi industri perbankan.⁸ Lebih jauh lagi, perilaku tidak etis bankir dapat menghambat alokasi sumber daya yang efisien, mengurangi efektivitas kebijakan moneter, dan menciptakan ketidakadilan dalam akses terhadap layanan keuangan.⁹ Oleh karena itu, sangat penting bagi bankir untuk menjunjung tinggi etika profesional dan integritas dalam menjalankan perannya, demi menjaga kepercayaan publik dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Sektor perbankan Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan terkait pelanggaran etika dan praktik tidak sehat yang berpotensi merusak kepercayaan publik serta stabilitas sistem keuangan. Beberapa kasus terkini yang mencuat antara lain dugaan pemalsuan dokumen RUPSLB Bank SumselBabel yang melibatkan mantan pejabat tinggi daerah, dengan kerugian finansial mencapai 20,2 miliar rupiah.¹⁰ Kasus korupsi besar di PT Asuransi Jiwasraya juga telah menimbulkan kerugian negara yang signifikan dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap industri asuransi. Di sisi lain, Bursa Efek Indonesia tidak luput dari isu etika, dengan adanya dugaan gratifikasi dalam proses IPO yang melibatkan oknum karyawan.¹¹

Perbankan daerah pun tak lepas dari masalah, seperti terlihat pada kasus dugaan korupsi senilai 500 miliar rupiah di Bank Jateng terkait pemberian kredit proyek, serta penetapan Direktur Utama Bank Jambi sebagai tersangka kasus korupsi bernilai 310 miliar rupiah. Sektor fintech lending juga mengalami guncangan dengan beberapa perusahaan pinjaman online yang terlibat kasus gagal bayar kepada para kreditur.¹² Menanggapi berbagai pelanggaran ini, OJK telah mengambil langkah tegas dengan memberikan sanksi administratif kepada sejumlah pelaku pasar modal sepanjang tahun 2024, termasuk denda dan pencabutan izin, sebagai upaya penegakan hukum dan perlindungan konsumen.¹³ Meskipun demikian, kasus-kasus tersebut mengindikasikan perlunya peningkatan pengawasan dan penguatan integritas di sektor

⁸ Friska Anggi Siregar. "Penerapan Hukum Tindak Pidana Korupsi Dalam Perbankan." *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial* 2.1 (2023): 236-252.

⁹ <https://seputarbirokrasi.com/dampak-positif-dan-negatif-dari-perilaku-etis-dan-tidak-etis-dalam-pemerintahan/> Diakses 13 Oktober 2024

¹⁰ <https://mapikornews.com/daerah/skandal-pemalsuan-dokumen-bank-sumselbabel-herman-deru-dan-eddy-junaidy-terlibat-kepercayaan-publik-terancam/> Diakses 13 Oktober 2024

¹¹ <https://infobanknews.com/ada-dugaan-gratifikasi-proses-ipo-begini-penjelasan-bei/> Diakses 13 Oktober 2024

¹² <https://www.cnbcindonesia.com/market/20231201123156-17-493772/kejahatan-finansial-ini-bikin-warga-ri-rugi-triliunan-rupiah> Diakses 13 Oktober 2024

¹³ <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/selama-2024-ojk-beri-sanksi-pada-55-pelaku-pasar-modal> Diakses 13 Oktober 2024

keuangan Indonesia untuk memulihkan dan menjaga kepercayaan publik serta menjamin stabilitas sistem keuangan nasional.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa etika dalam industri perbankan memiliki peran vital dalam menjaga integritas, stabilitas, dan kepercayaan publik terhadap sistem keuangan. Peran bankir sebagai agen kepercayaan, pembangunan, dan pelayanan mengharuskan mereka untuk menjunjung tinggi standar etika profesional yang ketat. Namun, berbagai kasus pelanggaran etika yang terjadi di Indonesia, mulai dari pemalsuan dokumen hingga korupsi besar-besaran, menunjukkan bahwa masih terdapat celah signifikan dalam implementasi etika di sektor perbankan. Kasus-kasus ini tidak hanya merugikan secara finansial, tetapi juga mengancam stabilitas ekonomi nasional dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya komprehensif dan berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk regulator, manajemen bank, dan praktisi perbankan, untuk memperkuat kerangka etika, meningkatkan pengawasan, dan membangun budaya integritas yang kokoh dalam industri perbankan Indonesia. Hanya dengan komitmen bersama terhadap standar etika yang tinggi, sektor perbankan dapat memenuhi perannya sebagai pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Penulisan ini memiliki beberapa manfaat signifikan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam industri perbankan dan masyarakat umum. Pertama, tulisan ini bertujuan untuk memberikan wawasan komprehensif kepada pembaca mengenai peran krusial etika dalam profesi perbankan, sehingga meningkatkan kesadaran akan pentingnya integritas dan standar etika yang tinggi dalam sektor keuangan. Kedua, penelitian ini menyediakan panduan praktis bagi bank dan lembaga keuangan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan etika yang efektif, membantu mereka memperkuat tata kelola perusahaan dan manajemen risiko. Selain itu, dengan menganalisis kasus-kasus pelanggaran etika terkini dan dampaknya, tulisan ini dapat menjadi sumber pembelajaran berharga bagi praktisi perbankan, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya mencegah dan mengatasi masalah etika di masa depan. Lebih lanjut, pembahasan mengenai langkah-langkah peningkatan etika di kalangan bankir dapat menjadi referensi bagi pengembangan program pelatihan dan pendidikan etika dalam industri perbankan. Dengan demikian, penulisan ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang dapat mendukung upaya penguatan integritas dan kepercayaan publik terhadap sistem perbankan Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan studi pustaka untuk mengeksplorasi peran etika dalam industri perbankan. Studi pustaka dilakukan dengan meninjau literatur yang relevan tentang penerapan etika di perbankan serta analisis terhadap beberapa kasus pelanggaran etika dalam industri ini. Selain itu, penelitian ini menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi pelanggaran etika, seperti tekanan profit, lemahnya pengawasan, dan kurangnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memahami implikasi pelanggaran etika terhadap stabilitas sistem keuangan dan kepercayaan publik, serta untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan guna memperkuat penerapan etika di kalangan bankir.

3. PEMBAHASAN

Definisi Dan Prinsip Etika Bankir

Etika dalam konteks perbankan dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral dan standar perilaku yang memandu tindakan dan keputusan para bankir dalam menjalankan tugas profesional mereka. Menurut Ferrell , etika bisnis, termasuk dalam perbankan, merupakan aturan baik yang eksplisit maupun implisit yang diformulasikan oleh masyarakat, pemerintah, dan komunitas bisnis untuk memandu perusahaan dalam mengejar keuntungan tanpa merugikan individu atau masyarakat secara keseluruhan.

Dalam pandangan Chowdhury, penerapan standar etika yang tinggi berkorelasi positif dengan tingkat kepuasan nasabah dan kinerja bank. Hal ini menegaskan pentingnya etika sebagai landasan operasional perbankan yang tidak hanya berorientasi pada profit semata, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnisnya.

Prinsip-prinsip dasar etika yang harus dipegang oleh bankir mencakup beberapa aspek fundamental. Menurut panduan etika dari Chartered Banker Institute, integritas merupakan prinsip utama di mana bankir dituntut untuk bertindak secara jujur dan terbuka dalam semua urusan mereka. Keadilan tercermin dalam prinsip memprioritaskan kepentingan nasabah, di mana bankir harus memahami kebutuhan nasabah dan menawarkan solusi yang sesuai tanpa eksploitasi untuk keuntungan pribadi atau komersial. Sementara itu, tanggung jawab termanifestasi dalam prinsip pemeliharaan kompetensi profesional, di mana bankir harus terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan relevan untuk memastikan bahwa aktivitas mereka dilakukan dengan kecakapan, kehati-hatian, dan ketekunan yang semestinya.

Rendtorff dan Mattsson menekankan bahwa dimensi etika dalam perilaku penjualan berdampak signifikan terhadap kepuasan, komitmen, kepercayaan, dan loyalitas nasabah. Ini

menunjukkan bahwa prinsip-prinsip etika tidak hanya berfungsi sebagai panduan moral, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun hubungan jangka panjang dengan nasabah dan mempertahankan reputasi bank di mata publik.

Pelanggaran Etika Dalam Perbankan

Pelanggaran etika dalam industri perbankan telah menjadi masalah serius yang berdampak negatif terhadap kepercayaan publik dan stabilitas sistem keuangan. Beberapa contoh kasus pelanggaran etika yang menonjol antara lain kasus Bank Century pada tahun 2008, di mana terjadi penyelewengan dana nasabah hingga Rp 2,8 triliun melalui penjualan produk investasi ilegal. Kasus lain adalah penggelapan dana nasabah sebesar Rp 40 miliar oleh Malinda Dee, seorang bankir Citibank, pada tahun 2011. Pada tahun 2013, terungkap juga kasus kredit fiktif senilai Rp 102 miliar di Bank Syariah Mandiri Cabang Bogor yang melibatkan kolusi antara karyawan bank, debitur, dan notaris.

Dampak dari pelanggaran etika semacam ini sangat luas, tidak hanya merugikan nasabah secara finansial, tetapi juga merusak reputasi bank terkait dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan secara keseluruhan. Hal ini dapat mengakibatkan instabilitas sistem keuangan dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Analisis terhadap penyebab utama pelanggaran etika menunjukkan beberapa faktor kunci, antara lain tekanan untuk menghasilkan laba yang tinggi dalam persaingan yang ketat, lemahnya sistem pengawasan internal bank, serta kurangnya penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, faktor individu seperti keserakahan dan rasionalisasi tindakan tidak etis juga berperan besar.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan penguatan regulasi dan pengawasan oleh otoritas terkait, peningkatan sistem pengendalian internal bank, serta internalisasi nilai-nilai etika yang lebih kuat di kalangan bankir. Implementasi good corporate governance yang konsisten dan pelatihan etika yang berkelanjutan bagi karyawan bank juga menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan pelanggaran etika di masa depan.

Implikasi Pelanggaran Etika

Pelanggaran etika dalam industri perbankan dapat membawa implikasi signifikan terhadap reputasi bank dan kepercayaan publik. Pertama-tama, reputasi bank dapat rusak akibat pelanggaran etika, seperti pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika, dan keluhan nasabah yang bias. Ketika bank dianggap melakukan praktik tidak etis, kepercayaan nasabah

dan masyarakat akan menurun drastis, yang pada gilirannya dapat menyebabkan hilangnya deposito dan penurunan pendapatan.

Selain itu, konsekuensi hukum dan finansial bagi bank yang terlibat dalam praktik tidak etis juga sangat serius. Misalkan, jika bank melakukan fraud, seperti manipulasi rekening kredit menggunakan dokumen dan jaminan fiktif, maka bank dapat mengalami kerugian materiil yang signifikan dan bahkan mogok bayar. Bahkan, risiko reputasi dapat menyebabkan kerugian non-finansial yang cukup besar, seperti hilangnya kepercayaan stakeholders dan biaya reklamasi image bank.

Untuk menghindari dan mengendalikan potensi terjadinya pelanggaran etika, bank harus menyusun strategi anti-fraud yang efektif, termasuk pencegahan, deteksi, investigasi, dan pemantauan. Oleh karena itu, implementasi kode etik perbankan yang ketat dan pelatihan kontinyu bagi karyawan bank sangatlah penting untuk menjaga integritas institusi perbankan.

Dalam rangka mencegah kegagalan bank, pelanggaran etika harus diantisipasi dengan baik. Mayoritas bank menyatakan bahwa pelanggaran etika dapat menyebabkan “Akibat yang ‘Kuat’” dan “Sangat Kuat” terhadap kegagalan bank, menunjukkan betapa seriusnya dampaknya. Oleh karena itu, bank harus memprioritaskan etika dalam operasional harian mereka agar tetap relevan dan dipercayai oleh masyarakat.

Upaya Peningkatan Etika Bankir

Upaya peningkatan etika dalam industri perbankan melibatkan beberapa strategi integral yang dirancang untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih transparan dan bertanggung jawab. Pertama, pendidikan dan pelatihan memainkan peran krusial dalam membangun kesadaran etis di kalangan pegawai bank. Melalui program-program pelatihan yang terstruktur, bank dapat mengajarkan prinsip-prinsip etika dasar serta cara-cara menghindari situasi-situasi etis kompleks. Contoh nyata dari hal ini dapat dilihat pada Wells Fargo, yang setelah mengalami skandal pembukaan rekening tanpa izin, melakukan rekonstruksi substansial dengan menerapkan pedoman etika yang lebih ketat sebagai langkah pemulihan. Dalam proses ini, mereka tidak hanya mengganti kepemimpinan, tetapi juga merestrukturisasi organisasi dan mengembangkan kembali strategi mereka untuk memastikan bahwa praktik etis menjadi bagian integral dari budaya perusahaan.

Kedua, kebijakan internal dan regulasi eksternal merupakan faktor utama dalam mendukung praktik perbankan yang lebih etis. Regulator seperti Reserve Bank of India (RBI) berperan penting dalam mengeluarkan panduan dan kerangka acuan yang wajib dipatuhi oleh bank untuk mempromosikan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab. Selain itu, bank itu

sendiri harus menjaga budaya organisasi yang jujur dan transparan. Sebagai contoh, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memiliki kode etik yang menekankan komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), yang berfungsi sebagai panduan moral dalam pengambilan keputusan di industri ini.

Studi kasus menunjukkan bahwa bank yang berhasil menerapkan standar etika tinggi sering kali memiliki struktur manajemen yang kuat dan sistem pengawasan yang efektif. HSBC, misalnya, menghadapi tantangan besar ketika terlibat dalam skandal pencucian uang, namun setelah dikenakan denda \$1,9 miliar, mereka berhasil memulihkan reputasi dengan menerapkan protokol anti-pencucian uang yang ketat. Kesuksesan ini menunjukkan bahwa melalui integrasi antara edukasi, regulasi internal, dan penerapan standar etika tinggi, bank dapat meningkatkan kesadaran etis dan integritas operasional mereka secara signifikan.

Dengan demikian, pendekatan holistik yang mencakup pendidikan berkelanjutan, kebijakan internal yang ketat, serta dukungan regulasi eksternal sangat penting untuk membangun industri perbankan yang lebih etis dan dapat dipercaya. Hal ini tidak hanya akan melindungi kepentingan nasabah tetapi juga memperkuat reputasi bank di mata publik.

4. KESIMPULAN

Etika dalam industri perbankan memainkan peran kritis dalam menjaga integritas, stabilitas, dan kepercayaan publik terhadap sistem keuangan. Pelanggaran etika dapat memiliki dampak negatif yang signifikan, termasuk merusak reputasi bank, menurunkan kepercayaan nasabah, dan mengancam stabilitas ekonomi nasional. Oleh karena itu, diperlukan upaya komprehensif untuk memperkuat kerangka etika, meningkatkan pengawasan, dan membangun budaya integritas yang kokoh. Strategi ini meliputi pendidikan dan pelatihan yang intensif, kebijakan internal yang ketat, serta regulasi eksternal yang efektif. Dengan demikian, bank dapat memenuhi perannya sebagai pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Implementasi prinsip-prinsip etika dasar seperti integritas, keadilan, dan tanggung jawab akan membantu meminimalkan risiko fraud dan memaksimalkan kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Arumi, Mira Sekar, dan Adi Fahrudin. "Ethical Considerations in Business Ethics Research at Banking Context." *Reviving and Re-Writing Ethics in Social Research For Commoning the Community*. IGI Global, 2024. 215-226.

- Ashari, Hasan, dan Trinandari Prasetyo Nugrahanti. "Fraud, Etika Dan Kegagalan Bank Dari Sudut Pandang Pegawai." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol 9.2 (2021): 305-324.
- Fahmi, Khairul. "Analisis Pengaruh Etika Kerja Islami Terhadap Komitmen Profesi Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening." *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* 5.1 (2020): 48-71.
- Fatoni, Muhamad Erfin, dan Abdul Halim. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Fraud Pada Badan Usaha Milik Daerah (Studi Di Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Daerah X)." *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen* 3.2 (2016): 97-119.
- Fauziah, Salma. "Manajemen Risiko Reputasi pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan)* 3.1 (2019): 74-80.
- <https://an-nur.ac.id/blog/prinsip-prinsip-dan-pelaksanaan-etika-perbankan.html>
- https://infobanknews.com/ada-dugaan-gratifikasi-proses-ipo-begini-penjelasan-bei/#google_vignette
- <https://kominformojatimprov.go.id/berita/selama-2024-ojk-beri-sanksi-pada-55-pelaku-pasar-modal>
- <https://kumparan.com/kabar-harian/3-peran-penting-bank-dalam-kehidupan-perekonomian-suatu-negara-1x79Hg4Xp4g>
- <https://mapikornews.com/daerah/skandal-pemalsuan-dokumen-bank-sumselbabel-herman-deru-dan-eddy-junaidy-terlibat-kepercayaan-publik-terancam/>
- <https://seputarbirokrasi.com/dampak-positif-dan-negatif-dari-perilaku-etis-dan-tidak-etis-dalam-pemerintahan/>
- <https://www.charteredbanker.com/centre-for-responsible-banking/culture-and-conduct/professionalism-in-banking.html>
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20231201123156-17-493772/kejahatan-finansial-ini-bikin-warga-ri-rugi-triliunan-rupiah>
- <https://www.coursehero.com/file/13112042/Kasus-Pelanggaran-Etika-Profesi-yang-Dilakukan-Malinda-Dee/>
- Mahrani, Windy. "Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia." *Jurnal Al Wadiah* 1.2 (2023): 164-177.
- Ristuti, Arlia Ayu. *Pengaruh Etika Profesi Bankir Terhadap Moral Hazard Praktisi Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Di Kota Metro)*. Skripsi. IAIN Metro, 2021.
- Silvia, Anissa Nur, Talitha Nisriinaa Almira, dan Neneng Weti Isnawaty. "Analisis Pelanggaran Kode Etik Bankir di Indonesia: Kasus dan Implikasinya." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1.11 (2023).

- Siregar, Friska Anggi. "Penerapan Hukum Tindak Pidana Korupsi Dalam Perbankan." *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial* 2.1 (2023): 236-252.
- Wasis, Winardi. "Etika Bisnis Pada PT. Bank Mandiri (Persero) TBK." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 1.4 (2020): 341-355.
- Welch, James. "Wells Fargo: a corporate recovery model to bank on." *Journal of Business Strategy* 44.5 (2023): 247-256.